

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah sistem yang bertujuan merealisasikan sebuah pembelajaran yang tertata agar siswa di dalam pendidikan mampu lebih aktif sehingga dapat meningkatkan potensinya serta mempunyai kekuatan emosional, keagamaan, akhlak mulia, kecerdasan, keahlian serta bisa mengatur dirinya supaya bermanfaat untuk warga serta dirinya¹. Jadi, dengan adanya pendidikan siswa mampu lebih banyak mendapatkan informasi dan ilmu sehingga siswa yang belum tahu tentang informasi atau ilmu akan menjadi lebih tahu. Untuk itu pendidikan ialah sumber yang utama dalam kehidupan manusia.

Pendidikan juga mampu meningkatkan ketakwaan kita kepada Allah Swt, karena dengan pendidikan kita memperoleh ilmu, dengan ilmu itulah kita dapat menerapkan didalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu perlunya kita sebagai seorang guru dalam membimbing siswa supaya siswa tersebut menjadi siswa yang disiplin belajar sehingga akan melahirkan siswa yang aktif dalam belajarnya. Disiplin belajar merupakan perilaku menaati peraturan yang berbentuk tertulis ataupun tidak tertulis yang diberlakukan terhadap siswa yang berkepentingan ataupun dari pihak lain supaya meningkatkan pemahaman terhadap tugas dan tanggung jawab seorang pelajar. Perilaku disiplin yang terdapat dalam diri siswa akan meningkatkan pemahaman dalam dirinya serta dapat meningkatkan prestasi

belajarnya. Untuk menentukan kesuksesan belajar yang baik maka diperlukan sikap disiplin belajar.²

Jadi, apabila seseorang siswa disiplin dalam belajarnya, intensitas belajarserta kepatuhan hendak bertambah. Ketaatan siswa terhadap ketentuan yang berhubungan dengan belajar mengajar disekolah seperti datang tepat waktu dan pulang sekolah dengan tepat waktu, ketaatan dalam berpakaian, memperhatikan pelajaran dan mengejarkan tugas sekolah. Disiplin belajar siswa sangat penting untuk memajukan sekolah. Bukan hanya memajukan sekolah tetapi disiplin belajar siswa juga akan sangat berpengaruh bagi siswa itu sendiri. Jika siswa sudah bisa menerapkan disiplin dalam belajarnya maka keaktifan siswa akan tumbuh dalam diri siswa itu sendiri.

. Keaktifan belajar dirasakan oleh siswa berkaitan dengan seluruh kegiatan yang terjalin, baik secara non fisik ataupun fisik. Belajar aktif ialah sesuatu pendidikan yang menekankan pada mental intelektual, serta emosional agar memperoleh hasil belajar berbentuk kognitif, afektif, serta psikomotor.³ Jadi, keaktifan belajar disini siswa diharapkan bisa melakukan tanya jawab dengan guru mapel sesuai dengan materi atau guru bisa memakai tata cara yang dapat memacu siswa untuk bisa lebih aktif, sehingga siswa tidak cuma mencermati ceramah dari penjelasan guru saja atau duduk ditempat tetapi ada komunikasi aktif antara guru dengan siswa. Karena keaktifan belajar siswa sangat diperlukan untuk melatih percaya diri siswa dan daya tangkap siswa, sejauh mana siswa itu paham dengan apa yang dijelaskan oleh guru.

Berdasarkan penelitian dari Rosdiana, dkk dalam jurnal lentera pendidikan yang berjudul pengaruh manajemen kelas terhadap keaktifan belajar siswa menjelaskan bahwa dari undangundang nomor 14 tahun 2005 diketahui tugas guru bukan cuma mendidik dan mengajar namun seorang guru ialah tenaga terdidik yang bertanggung jawab mengelola proses pembelajaran di tiap jenjang pendidikan. Untuk itu guru mengemban pekerjaan dalam memajemen kelas paling utama terkait dengan metode situasi kelas dalam proses pembelajaran tersebut bisa terbentuk suasana belajar yang baik serta tidak membosankan. Seseorang guru wajib mempunyai keahlian dalam mempraktikkan manajemen kelas. Manajemen kelas bertujuan buat menghasilkan pendidikan yang aktif, inovatif, kreatif, efisien serta menyenangkan.⁴

Keaktifan belajar siswa ialah perihal yang sangat penting untuk tingkatan kualitas belajar. ketika siswa aktif fisiknya maka dengan sendirinya rohaninya untuk aktif juga. Siswa diharapkan bisa mengekspresikan kemampuannya secara keseluruhan, hingga dari itu siswa wajib diberi peluang untuk meciptakan hal yang baru. Mengaktifkan siwa baik secara jasmani ataupun psikis berarti memberikan giliran kepada siswa untuk belajar memakai akal serta rasa.⁵

Manajemen kelas yaitu upaya yang dilaksanakan guru guna mengontrol pembelajaran secara urut dengan memperhatikan pada ketersediaan sarana, ruang belajar, dan mewujudkan kondisi proses kegiatan belajar mengajar mampu berjalan dengan baik, sehingga target pembelajarannya dapat terpenuhi”⁶. Hal yang dapat kita lakukan dalam manajemen kelas yaitu harus secara sadar, artinya tidak secara spontan serta apa adanya, sehingga para guruhendaknya

mempersiapkan strategi yang tepat dalam pembelajaran, selain itu juga harus mempersiapkan materi pelajaran yang baik.

Manajemen kelas ialah keahlian guru dalam menghasilkan serta memelihara proses pembelajaran yang maksimal serta mengembalikan kondisi belajar apabila adanya hambatan dalam proses belajar mengajar. Untuk itu, manajemen kelas ialah suatu aktivitas untuk menghasilkan serta mempertahankan keadaan yang maksimal dalam proses belajar mengajar. “ Contohnya menegur sifat siswa yang salah ketika di dalam kelas, pemberian hadiah untuk siswa yang pas waktu dalam menyelesaikan tugasnya” .⁷

Keahlian seseorang guru dalam manajemen kelas, mempunyai kedudukan yang sangat berarti, baik sebagai perencanaan, penerapan, ataupun evaluator pembelajaran. Hal ini wajib dimengerti oleh guru sebagai penggerak utama untuk tercapainya inti dari pembelajaran, serta sebagai media bertemunya seluruh unsur dalam pendidikan. Kewajiban guru serta wali kelas untuk menghasilkan kondisi kelas yang nyaman serta terbentuknya hubungan pembelajaran semaksimal mungkin, memberikan pemahaman kepada siswa agar siswa ikut serta dalam aktivitas belajar mengajar serta lebih gampang dalam menerima pelajaran ialah tujuan manajemen kelas.⁸

Dengan manajemen kelas yang baik guru akan membantu siswa untuk lebih disiplin serta aktif dalam pembelajaran di kelas. Salah satu pembelajaran yang terdapat di sekolah salah satunya ialah mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI). PAI ialah pembelajaran yang sering didengar oleh siswa karena dari pendidikan sekolah dasar mereka sudah dikenalkan dengan pembelajaran tersebut.

PAI merupakan segala komponen yang berdasarkan pada ajaran agama islam yang berisi visi, misi, pengelolaan, proses pembelajaran, guru, siswa, hubungan guru serta siswa, bahan ajar, tujuan, fasilitas prasarana, kurikulum, lingkungan serta aspek ataupun bagian dari sistem proses pendidikan lainnya yang berdasarkan pada ajaran Islam darisumber utamanya ialah al-Qur' an serta hadis, lewat aktivitas tutorial, pengajaran, pelatihan dan pemakaian pengalaman.

Dalam Al-Qur'an surah Ash-Shaf ayat 4 Allah SWT berfirman :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ
مَّرْصُورٌ

Artinya :

Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh⁹

Ayat tersebut di atas menggambarkan bahwa berperang di jalan Allah termasuk dalam mengurus sekolah maupun kelas perlu diatur dimenej dengan baik agar yang menjadi tujuan dapat tercapai.

Berdasarkan fenomena yang ada di lapangan bahwa siswa SMP Negeri 1 Biru-Biru menunjukkan keaktifan dalam belajar, hal ini tentunya disiplin belajar siswa terbentuk dengan baik karena siswa benar-benar menunjukkan kedisiplinannya seperti masuk dan keluar kelas tepat waktu, memakai pakaian seragam, mengikuti kegiatan sekolah, mendengarkan pelajaran dengan aktif, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Terciptanya disiplin belajar

siswa tentunya tidak terlepas dengan manajemen kelas yang ditetapkan oleh guru di kelas.

Sesuai dengan fenomena tersebut di atas menjadi landasan bagi penulis untuk melakukan penelitian lebih mendalam untuk melihat secara jelas apakah kedisiplinan belajar siswa dipengaruhi oleh manajemen kelas yang dibentuk dan dilaksanakan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, sehingga peneliti ini menetapkan judul :**PENGARUH MANAJEMEN KELAS TERHADAP PEMBENTUKAN DISIPLIN BELAJAR PAI SISWA SMP NEGERI 1 BIRU-BIRU KECAMATAN BIRU-BIRU KABUPATEN DELI SERDANG**

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan penjelasan dari latar belakang masalah di atas maka ditarik rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen kelas terhadap disiplin belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Biru-Biru?
2. Seberapa besar kontribusi manajemen kelas dalam memengaruhi disiplin belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Biru-Biru?
3. Bagaimana bentuk hubungan antara manajemen kelas dengan disiplin belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Biru-Biru?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen kelas terhadap disiplin belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Biru-Biru.
- b. Mengetahui seberapa besar kontribusi manajemen kelas dalam memengaruhi disiplin belajar siswa pada mata pelajaran PAI.
- c. Menjelaskan bentuk hubungan antara manajemen kelas dengan disiplin belajar siswa di SMP Negeri 1 Biru-Biru.

2. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat memberi manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang manajemen kelas dan pengaruhnya terhadap perilaku belajar siswa, serta memperkuat teori-teori pendidikan yang relevan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru: Memberikan masukan untuk meningkatkan strategi pengelolaan kelas guna menciptakan kedisiplinan belajar siswa yang lebih baik, khususnya pada mata pelajaran PAI.
- b. Bagi kepala sekolah: Memberikan informasi penting untuk mendukung pembinaan guru dalam hal manajemen kelas yang efektif.
- c. Bagi peneliti selanjutnya: Menjadi referensi untuk penelitian lanjutan, khususnya yang ingin menguji lebih banyak variabel atau indikator manajemen kelas secara spesifik..

D. Batasan Istilah

Adapun batasan istilah dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Pengaruh artinya dampak, akibat¹⁰ Pengaruh yang dimaksudkan dalam tulisan ini adalah pengaruh manajemen kelas terhadap disiplin belajar siswa
2. Manajemen kelas adalah pengaturan dan tata laksana dalam belajar di kelas¹¹. Manajemen yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah memenej dan mengatur kelas dalam pelaksanaan pembelajaran.
3. Pembentukan adalah pengolahan dan penciptaan terhadap sesuatu¹² Pembentukan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pembentukan disiplin belajar siswa melalui manajemen kelas.
4. Disiplin belajar adalah ketaatan dan kepatuhan siswa mengikuti proses belajar¹³ Disiplin belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah peraturan sekolah dalam proses belajar mengajar.
5. PAI adalah Pendidikan Agama Islam¹⁴ PAI yang dimaksudkan adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan kepada siswa dalam kelas.

E. Telaah Pustaka

Penelitian tentang pemikiran al-ghazali telah banyak dilakukan sebelumnya, beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan peneliti lain dan tentunya relevan terhadap kajian ini antara lain :

1. Setyoningsih, Setyoningsih (2020) *Pengaruh manajemen kelas terhadap disiplin belajar dan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran mata*

pelajaran pendidikan agama islam (PAI) di SMP NU Al Maruf Kudus. IAIN Kudus.¹⁵ Hasil penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut: (1) Pengaruh manajemen kelas terhadap disiplin belajar siswa dalam kategori cukup atau sedang, yakni hasil perhitungan uji r diperoleh nilai 0,458. Hasil pengolahan data statistik diperoleh nilai $F = 8,038$ dengan taraf signifikansi $5\% = 4,15$ dan dinyatakan yang berarti signifikan, itu artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap Y .

2. Wajo, 2020. *Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Keaktifan. Belajar Siswa SMA Negeri 1 Pitumpanua Kab. Wajo*¹⁶. Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *antara Manajemen Kelas Terhadap Keaktifan. Belajar Siswa SMA Negeri 1 Pitumpanua Kab. Wajo* dengan signifikansi 87%.
3. Yuli Pratiwi, 2021, *Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus I UPT Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul* ¹⁷
 Hasil belajar siswa berada pada kategori cukup. Sedangkan, hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari pengelolaan kelas terhadap disiplin belajar siswa yakni dengan Fhitung sebesar $74,682 > Ftabel (3,09)$ dan nilai signifikansi sebesar 0,00 (sig

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan penulisan peneliti ini adalah sebagai berikut

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini penelitian akan menyajikan beberapa sub bab yaitu latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan istilah telah pustaka, dan sistematika pembahasan

Bab II. Uraian Teoritis pada bab ini peneliti akan menyajikan teori teori yang bersangkutan dengan permasalahan dalam penelitian

Bab III Metode Penelitian pada bab ini akan menyajikan tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian dalam menggunakan beberapa sub bab yaitu : jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Pembahasan Hasil Penelitian pada sub bab ini penelitian akan menyajikan dan menerapkan hasil dai penelitian yang telah di dapat oleh peneliti

Bab V Kesimpulan dan saran pada bab ini peneliti akan menerapkan kesimpulan dari hasil belajar penelitian yang telah di dapat

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Manajemen Kelas

1. Pengertian Manajemen Kelas

Istilah manajemen telah lahir dan diartikan oleh berbagai pihak dengan perspektif yang berbeda, misalnya pengelolaan, pembinaan, pengurusan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, pemimpin, dan lain sebagainya. Masing-masing memberikan pandangan yang berbeda sesuai dengan latar belakang pekerjaan mereka. Manajemen sebagai sebuah istilah yang sering dipakai di dunia bisnis pada dasarnya juga dipakai untuk organisasi pendidikan pada umumnya.

Berikut pengertian manajemen menurut para ahli, salah satunya Sutikno menyimpulkan bahwa manajemen adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi, mengendalikan, dan mengembangkan segala upaya di dalam mengatur dan memberdayakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi¹.

John. D Millet dalam Pengantar Manajemen karangan dari H.B. Siswanto membatasi manajemen adalah suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan. sedangkan James A.F Stoner dan Charles Wankel memberikan batasan manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi terwujudnya tujuan organisasi².

Selanjutnya adapun pengertian kelas memiliki dua pengertian yaitu Kelas dalam arti sempit yaitu ruangan yang dibatasi oleh empat dinding tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses pembelajaran. Kelas dalam arti luas adalah suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah yang sebagai kesatuan diorganisir menjadi unit kerja secara dinamis menyelenggarakan kegiatan-kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai tujuan”³.

Sedangkan pengertian dari ruang kelas adalah “kondisi fisik kelas yang akan digunakan oleh guru bersama dengan siswanya dalam aktifitas pembelajaran”⁴.

Berdasarkan pengertian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen secara umum adalah serangkaian proses pengarahan, perencanaan dan pengendalian terhadap suatu kelompok untuk mencapai tujuan. Dengan demikian manajemen kelas merupakan suatu perangkat perilaku penyelenggaraan proses belajar mengajar agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar dan efisien di lingkungan kelas.

Pengertian manajemen kelas Menurut Emmer yang dikutip dalam buku “Sekolah Efektif dan Guru Efektif” yang ditulis oleh Hasri Salfen mendefinisikan “manajemen kelas sebagai perangkat perilaku dan kegiatan guru yang diarahkan untuk menarik perilaku siswa yang wajar, pantas, dan layak serta usaha dalam meminimalkan gangguan.” Sedangkan Duke menyatakan “Manajemen kelas adalah ketentuan dan prosedur yang diperlukan guna

menciptakan dan memelihara lingkungan tempat terjadi kegiatan belajar dan mengajar⁵.

Selanjutnya menurut J.M Cooper mengemukakan lima pengelompokan definisi manajemen kelas yaitu:

1. Seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas sebagai pandangan dalam mengontrol tingkah laku.
2. Seperangkat kegiatan guru untuk memaksimalkan kebebasan siswa sebagai pandangan yang bersifat permisif kaitannya dengan tugas guru dalam memaksimalkan kebebasan siswa.
3. Seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan dan mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan.
4. Seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosioemosional kelas yang positif sebagai pandangan hubungan kegiatan interaksi belajar mengajar guru dengan siswa.
5. Seperangkat kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi yang efektif⁶

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa Manajemen kelas merupakan kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar. Manajemen kelas yang baik merupakan persyaratan untuk mengajar dan belajar dengan baik. Manajemen kelas umumnya didasarkan pada prinsip membangun lingkungan kelas yang positif meliputi hubungan guru dan murid yang efektif.

Keberhasilan dalam manajemen kelas tentunya adalah harapan setiap guru. Guru yang berhasil dalam manajemen kelas akan berpengaruh positif kepada semangat belajar dan hasil belajar para siswanya. Terdapat enam indikator keberhasilan manajemen kelas, yaitu sebagai berikut.

1. Guru mengerti perbedaan mengelola dan mendisiplinkan kelas. Guru dapat memberikan perlakuan yang berbeda antara mengelola kelas

dan mendisiplinkan kelas. Mengelola kelas meliputi manajemen peserta didik, desain ruang kelas, penataan tempat duduk, serta pengelolaan pembelajaran.

2. Guru tidak akan pulang dalam keadaan lelah. Keberhasilan pengelolaan kelas berarti semua aktivitas yang ada di kelas berjalan sesuai harapan sehingga guru tidak perlu banyak mengatur, membimbing, atau memperhatikan secara penuh setiap keadaan di dalam kelas. Semua kegiatan di kelas berjalan sesuai dengan aturan.
3. Guru dapat mengerti perbedaan antara prosedur dan rutinitas kelas. Rutinitas kelas yaitu apa yang peserta didik lakukan secara otomatis, contohnya tata cara masuk kelas, pergi ke toilet dan lain-lain. Sedangkan prosedur kelas yaitu lebih berhubungan dengan suatu cara yang sering dilakukan sehingga menjadi kebiasaan.
4. Guru melakukan pengelolaan kelas dengan cara mengorganisir prosedur-prosedur. Prosedur mengajarkan kepada peserta didik tentang pentingnya tanggung jawab. Keberhasilan manajemen kelas dapat dilihat dari karakter peserta didik, salah satunya yaitu tanggung jawab.
5. Guru tidak mendisiplinkan peserta didik dengan ancaman atau konsekuensi. Membrikan ancaman atau konsekuensi kepada peserta didik yang melanggar aturan tidak menjamin peserta didik akan dapat berubah. Hal yang dilakukan seorang guru sebaiknya memberikan tauladan.
6. Guru me|ngerti bawa perilaku peserta didik bukanlah tanpa alasan. Guru harus sangat memahami bahwa perilaku tidak menaati aturan yang dilakukan peserta didik bukanlah tanpa alasan. Oleh karena itu, guru harus bisa melakukan pendekatan secara persuasive kepada peserta didik yang sedang menghadapi masalah. Sehingga guru dapat memahami permasalahan yang dihadapi peserta didik dan mencari solusinya⁷.

Indikator manajemen kelas yang bisa digunakan guru dalam mengevaluasi kegiatan belajar mengajar. Jika masih ada salah satu indikator yang masih belum tercapai, guru dapat melakukan flasback untuk mencari penyebab tidak tercapainya indikator tersebut.

Manajemen kelas jika dilakukan secara efektif dan maksimal seperti menciptakan suasana belajar yang tepat, mengatur ruangan kelas dan mengelola interaksi kegiatan belajar mengajar akan berdampak positif pada motivasi belajar siswa. Kedisiplinan siswa yang baik juga akan mendorong siswa untuk

memotivasi dirinya dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas. Hingga para pakar psikologi pembelajaran mulai mencermati soal motivasi yang baik. Dalam perihal ini butuh ditegaskan kalau motivasi tidak bisa dikatakan baik, apabila tujuannya tidak baik.

2. Tujuan Manajemen Kelas

Manajemen kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara situasi kondisi belajar yang optimal dan mengembalikan bila terjadi gangguan belajar dari siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain manajemen kelas merupakan kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang optimal dalam proses belajar mengajar. Manajemen kelas bagi guru perlu dikuasai dan diterapkan dalam setiap kegiatan belajar mengajar.

Manajemen kelas adalah seperangkat kegiatan untuk mengembangkan tingkalku siswa yang tidak diinginkan dan mengurangi atau meniadakan tingkalku yang tidak diinginkan, mengembangkan hubungan interpersonal, iklim sosio emosional yang positif serta mengembangkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif⁸.

Tujuan pengelolaan atau menurut Sudirman penyediaan fasilitas bagi macam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja. Sedangkan Arikunto berpendapat bahwa tujuan pengelolaan atau manajemen kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien⁹.

Menurut Barnawi tujuan manajemen kelas atau pengelolaan sebagai berikut:

1. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar.
2. Menghilangkan berbagai hambatan belajar yang dapat menghalangi terwujudnya kegiatan belajar.
3. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual siswa di kelas.
4. Membina dan membimbing sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi dan budaya serta sifat individual.
5. Menyadari kebutuhan peserta didik
6. Merespon secara efektif perilaku peserta anak didik
7. Mengembangkan anak didik agar bertanggung jawab terhadap tingkah lakunya
8. Membangun kesadaran peserta anak didik agar anak didik bertingkah laku sesuai dengan tata tertib
9. Menumbuhkan kewajiban untuk melibatkan diri dalam kegiatan aktivitas kelas.
10. Pada akhirnya tujuan manajemen kelas yang diharapkan adalah menciptakan disiplin kelas dan kemampuan guru mengagendakan fasilitas yang dibutuhkan di dalam kelas¹⁰

Keterampilan manajemen merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi yang optimal jika terjadi gangguan. Tujuan dari manajemen kelas adalah Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien¹¹Diantara komponen dalam pengelolaan atau manajemen kelas adalah terdiri dari dua yaitu:

- a. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal diantaranya: Persiapan belajar, sikap tanggap, perhatian baik visual dan verbal pemusatan perhatian terhadap kelompok belajar.

- b. Keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal diantaranya: Melakukan pembinaan hubungan interaksi belajar mengajar, menghentikan perilaku siswa yang menyelewengkan perhatian kelas, memberikan hukuman yang mendidik pada siswa yang melanggar ketentuan aturan dan mengawasi tugas-tugas siswa sampai selesai dengan baik¹².

Dalam pelaksanaan manajemen kelas terdapat beberapa tahapantahapan yaitu diantaranya; 1. Merumuskan kondisi kelas yang dikehendaki, Menganalisis kondisi kelas, 2. Memilih dan menggunakan strategi manajerial, 3. Menilai efektivitas manajerial¹³.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa tujuan manajemen kelas di atas, maka disimpulkan tujuan manajemen kelas ialah penyediaan fasilitas kegiatan belajar, diwujudkan situasi dan kondisi ruang pembelajaran yang baik, menghilangkan berbagai hambatan yang akan terjadi dalam proses belajar mengajar, mengatur serta menyediakan sarana prasarana yang mendukung pembelajaran.

3. Fungsi dan Komponen Manajemen Kelas

Berikut ini merupakan fungsi-fungsi dari manajemen kelas:

1. Perencanaan, membuat langkah-langkah atau rencana untuk mengorganisir kelas dengan baik.
2. Komunikasi, menekankan perlunya untuk mengutarakan pada siswa apa yang diharapkan, yang merupakan inti dalam manajemen yang efektif.

3. Kontrol, yang mendeteksi kebutuhan manajemen kelas untuk pembelajaran yang efektif¹⁴

Berdasarkan penjelasan dari beberapa fungsi manajemen kelas, maka disimpulkan fungsi manajemen kelas itu merencanakan, mengkomunikasikan, dan mengontrol.

Manajemen kelas memiliki dua komponen berupa kemampuan dalam menciptakan, menjaga kondisi belajar dan kemampuan mengendalikan kondisi pembelajaran. Berikut ini merupakan komponen-komponen dari manajemen kelas:

1. Keterampilan menciptakan serta memelihara kondisi pembelajaran
 - a. Memperlihatkan bersikap tanggap
Sebagai seorang guru, didalam pembelajaran kita hendaknya merespon baik setiap tingkah laku dari siswa. Disamping itu kita juga harus memberikan tanggapan yang sesuai dengan fenomena yang ada sehingga siswa ini tidak merasa tersudutkan karena sikap kita tadi.
 - b. Pembagian perhatian
Perhatian guru tidak hanya terfokus pada satu siswa atau satu kelompok tertentu saja yang dapat menimbulkan kecemburuan, perhatian guru harus berbagi dengan merata kepada setiap siswa yang ada di dalam kelas.
 - c. Pemusatan perhatian kelompok
Memunculnya kelompok informal kelas, atau pengelompokan karena di sengaja oleh guru dalam kepentingan pembelajaran membutuhkan kemampuan untuk mengatur dan mengarahkan perilakunya, terutama ketika kelompok perhatiannya harus terpusat pada tugas yang harus diselesaikan.
 - d. Pemberian petunjuk yang jelas
Guru mengarahkan dan menyampaikan tugas dengan bertahap dan jelas sehingga siswa lebih mudah dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan.
 - e. Menegur
Sebagai guru yang baik harus bisa memegang kendali dalam kelasnya. Seperti memberikan teguran sesuai dengan permasalahan yang terjadi. Pemberian teguran ini tidak dilakukan semata-mata hanya untuk memberikan efek takut pada siswa, namun hanya

- sebatas untuk memberikan kesadaran bahwa yang dilakukan itu salah.
- f. Pemberian penguatan
Upaya-upaya seorang guru dalam mengarahkan agar mempertahankan dan meningkatkan prestasi serta perilaku yang baik di dalam kelas merupakan sebuah penguatan bagi siswanya.
2. Kemampuan mengendalikan kondisi belajar
 - a. Menyesuaikan Perilaku
Menyesuaikan perilaku disini diartikan sebagai penyesuaian tingkah laku ke dalam tuntunan pembelajaran. Dengan penyesuaian ini diharapkan model asli siswa tentang perilaku buruk itu tidak akan muncul.
 - b. Mengelola kelompok
Sebagai seorang guru yang baik maka harus bisa mengkondisikan kelompok-kelompok siswa yang ada didalam kelasnya.
 - c. Penemuan dan pemecahan tingkah laku bermasalah
Guru juga harus mampu mendeteksi problem yang muncul serta memberikan pemecahan masalah dengan tepat, sehingga problem tersebut terselesaikan dengan cepat dan tepat¹⁵.

Berdasarkan uraian komponen manajemen kelas di atas, disimpulkan komponen manajemen kelas terbagi menjadi dua, yang pertama keterampilan menciptakan dan pemeliharaan kondisi belajar yang menjelaskan tentang bagaimana seorang guru dapat menunjukkan sikap tanggap, perhatian, memberikan penjelasan, menegur, dan penguatan materi yang dapat memudahkan siswa dalam belajar. Yang kedua yaitu kemampuan mengendalikan kondisi belajar yang menjelaskan tentang menyesuaikan perilaku, pengelolaan kelompok serta memecahkan masalah yang terjadi di dalam kelas.

4. Langkah-Kangkah Kegiatan Manajemen Kelas

Langkah-langkah Kegiatan Manajemen Kelas Langkah-langkah kegiatan manajemen kelas adalah sebagai berikut :

1. Merencanakan pembelajaran
Menurut William H. Newman menyatakan, perencanaan merupakan penentuan yang akan dilakukan. Perencanaan terdiri

dariserangkaian uraian tujuan, penentuan tata cara, penunjukan kebijakan, serta penentuan aktivitas setiap hari. Bertolak dari uraian diatas, pada tahap perencanaan berisi runtutan aktivitas guna mencapai tujuan tertentu. Perencanaan pembelajaran bersangkutan dengan penyusunan langkah-langkahnya, guru harus dapat membimbing, mengarahkan membantu, dan memotivasi siswanya. Gunamenumbuhkan motivasi belajar siswa maka fungsi guru ialah merencanakan pembelajaran yang berorientasi pada karakteristik siswa. Seorang guru yang baik hendaknya ia selalu membuat perencanaan pembelajaran yang matang yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP disini ialah media guru untuk menciptakan perencanaan pembelajaran yang akan ia lakukan. Sehingga kompetensi akan tercapai dengan maksimal.

2. Merumuskan tujuan pembelajaran
Setelah guru membuat perencanaan pembelajaran hal yang tidak boleh dilupakan adalah tujuan pembelajaran. Seorang guru hendaknya mampu menguasai tiga aspek yang ada dalam tujuan pembelajaran, yaitu kognitif afektif dan psikomotor. Dengan begini maka tujuan pembelajaran akan berhasil sesuai dengan yang diinginkan.
3. Memilih materi pokok pembelajaran
Proses pembelajaran terdapat banyak materi yang harus ditempuh oleh siswa. Disini peran seorang guru sangat penting, yaitu memilih dan mengelompokkan materi pokok yang ada dalam pembelajaran. Materi pokok ini merupakan materi-materi yang akan dipelajari siswa untuk mencapai kompetensi dasar yang telah disusun.
4. Menentukan strategi pembelajaran
Proses belajar mengajar memerlukan strategistrategi khusus agar tujuan dari pembelajaran ini berhasil secara efektif serta efisien. Disini guru yang harus mempunyai upaya untuk membuat strategi mengajar yang baik. Untuk itu guru dapat menggunakan berbagai metode yang ada.
5. Membuat evaluasi atau penilaian
Evaluasi diperlukan untuk mengetahui sampai sejauh man daya serap materi siswa. Jika tidak ada evaluasi maka kita tidak akan mengetahui apa tujuan pembelajaran ini sudah berhasil atau belum. Dengan kata lain evaluasi ini ialah alat tolok ukur guru dalam mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran siswa.
6. Melaksanakan pembelajaran
Pelaksanaan pembelajaran ialah realisasi aktivitas yang telah diagendakan sebelumnya. Tugas dan tanggungjawab seorang guru setelah merencanakan pembelajaran ialah melaksanakan apa yang sudah direncanakan. Jadi dalam pelaksanaan pembelajaran guru mempunyai pengaruh yang besar pada aktivitas belajar siswa¹⁶.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa langkah-langkah di atas, maka disimpulkan bahwa langkah-langkah manajemen kelas yaitu merencanakan pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran, memilih materi pokok pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasinya.

B. Disiplin Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Ada bermacam-macam pendapat orang tentang belajar, hal ini disebabkan adanya kenyataan bahwa perbuatan belajar itu sendiri bermacam-macam. Berdasarkan kenyataan di atas, terdapatlah banyak definisi belajar, yaitu : “ Belajar diartikan proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan, artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap bahkan meliputi segenap aspek organism atau pribadi”¹⁷

“ Belajar seringkali diartikan sebagai aktivitas untuk memperoleh pengetahuan atau proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap.”¹⁸

Pengertian lain tentang belajar adalah sebagai berikut: “ Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan

perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi individu dengan lingkungannya” .¹⁹

Maka dapat dipahami bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri individu dengan berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungan. Atau diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku individu kearah yang lebih baik yang bersifat relatif tetap akibat adanya interaksi dan latihan yang dialaminya. Ciri khas bahwa seseorang telah melakukan kegiatan belajar ialah dengan adanya perubahan pada diri orang tersebut, yaitu dari belum mampu menjadi mampu.

Selanjutnya H.M. Arifin, mengemukakan tentang pengertian belajar antara lain sebagai berikut: Belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi serta menganalisa bahan-bahan yang disajikan oleh guru yang berakhir pada kemampuan anak menguasai bahan pelajaran yang disajikan itu. Dengan kata lain belajar adalah suatu rangkaian proses kegiatan response yang terjadi dalam suatu rangkaian belajar mengajar yang berakhir pada terjadinya perubahan tingkah laku baik jasmaniyah maupun rohaniyah akibat pengalaman/pengetahuan yang diperoleh.²⁰

Kemudian dipertegas kembali oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriono menyatakan bahwa: Hal ini tidak sesuai dengan pengertian secara psikologis yaitu, belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan sebagai pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.²¹

Dengan demikian belajar merupakan proses perubahan secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Perubahan tingkah laku terjadi sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, perubahan-perubahan tersebut akan dinyatakan dalam seluruh aspek tingkah laku. Belajar merupakan proses perkembangan hidup manusia. Dimana dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan sehingga tingkah lakunya berkembang kearah yang lebih baik. Dalam dunia belajar tentunya tidak terlepas dari ilmu pengetahuan, karena sasaran belajar adalah untuk memperoleh ilmu pengetahuan, serta pengalaman-pengalaman untuk dijadikan sebagai pegangan dalam menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupan.

Pengertian belajar di atas sesuai dengan firman Allah yang mewajibkan setiap muslim untuk menuntut ilmu pengetahuan, hal ini terdapat dalam surat At-Taubah ayat 122 yang berbunyi¹

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya:

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.²²

Ayat tersebut di atas menjelaskan betapa pentingnya menuntut ilmu atau belajar di dalam ajaran agama Islam. Dengan kalimat tidak patut bagi orang-orang mukmin dan juga tidak dituntut supaya mereka seluruhnya berangkat menyertai setiap utusan perang yang keluar menuju medan perjuangan. Karena

perang itu sebenarnya fardhu kifayah, yang telah dilaksanakan oleh sebahagian maka gugurlah yang lain. Perang barulah menjadi wajib apabila rasul sendiri mengerahkan kaum mu' min menuju medan perang.

Tujuan utama dari orang-orang yang mendalami agama itu karena ingin membimbing kaumnya, memberi peringatan, akibat kebodohan dan tidak mengamalkan apa yang mereka ketahui, dengan harapan supaya mereka takut kepada Allah. Jadi bukan bertujuan supaya memperoleh kedudukan dan kepemimpinan yang tinggi serta mengungguli, kebanyakan orang lain, atau bertujuan memperoleh harta.

Ayat di atas juga merupakan “ isyarat tentang wajibnya pendalaman beragama dan bersedia mengajarkannya di tempat-tempat pemukiman serta memahamkan orang lain kepada agama, sehingga mereka tidak bodoh lagi tentang hukum-hukum agama secara umum yang wajib diketahui oleh setiap mu' min” .²³

Dengan kata lain belajar adalah menuntut ilmu sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. Az-Zumar, ayat 9:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya :

“Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”.²⁴

Ayat di atas didukung oleh ayat yang lain dipertegas kembali dalam QS

Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”²⁵

Menurut al-Maraghi dari ayat di atas Allah menegaskan, sesungguhnya Allah meninggikan orang-orang mukmin yang selalu mengikuti perintah-perintahNya dan perintah-perintah Rasul, khususnya orang-orang yang berilmu di antara mereka.²⁶

Dari beberapa penjelasan para ahli di atas dapat disimpulkan oleh penulis bahwa dalam belajar itu adalah perubahan tingkah laku seseorang baik itu berupa dalam bentuk sikap dan kebiasaan sebagai hasil dari pengalaman yang lalu. Bertitik tolak dari penjelasan di atas dapat dirumuskan bahwa minat belajar adalah keinginan atau kecenderungan batin seseorang untuk melakukan kegiatan belajar yang disebabkan perbuatan itu mempunyai kaitan erat dengan kebutuhan, keinginan, kesenangan, perkembangan atau bakat yang dimilikinya kemudian terwujud dalam tingkah laku dalam bentuk usaha belajar untuk mendapatkan apa yang diharapkan dalam belajar itu. Tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar.

Belajar dengan tidak disertai minat mungkin terjadi akibat tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, karena tidak sesuai dengan bakat, kebutuhan dan tahap perkembangan seorang anak. Karena itu pelajaran kurang dapat diserap sebagaimana mestinya. Ada atau tidaknya minat dalam belajar tersebut dapat dilihat dari cara anak didik mengikuti pelajaran, keefektifan di dalam kelas, lengkap tidaknya catatan dan sebagainya. Untuk itulah penting sekali seseorang guru melakukan upaya-upayanya agar dapat menumbuhkan minat belajar seseorang anak didik di dalam mengikuti pelajaran yang dibawakan atau di sajikan guru tersebut. Apalagi seorang guru, guru tersebut harus mampu menumbuhkan minat belajar anak didik terhadap bidang studi apa saja, karena pelajaran pada umumnya berguna baik di dunia dan di akhirat kelak.

2. Pengertian Disiplin Belajar

Disiplin berdasarkan Kamus berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dapat diartikan sebagai sikap seseorang sesuai dengan peraturan²⁷. Sedangkan menurut M.Manullang bahwa disiplin adalah Kepatuhan terhadap suatu peraturan yang telah ditetapkan bersama²⁸

Selanjutnya T.Hani Handoko memberikan pengertian disiplin yaitu : mengikuti semua peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan dalam suatu lembaga atau organisasi demi untuk mewujudkan tujuan organisasi/lembaga²⁹Dalam pengertian lain dijelaskan bahwa disiplin adalah: Disiplin merupakan suatu sikap mental yang kesadaran dan keinsyafannya mematuhi terhadap perintah-perintah dan peraturan yang ditugaskan kepadanya. Disiplin merupakan langkah utama dalam mengukur tinggi rendahnya etos kerja

seseorang. Seorang guru yang disiplin menunjukkan bahwa ia memiliki semangat dan gairah kerja yang tinggi”.³⁰Setelah diberikan pengertian disiplin, selanjutnya penulis memberikan pengertian belajar. Sesungguhnya belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, karena seseorang dikatakan belajar bila dapat diasumsikan dalam diri orang tersebut adanya peroses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku. Kegiatan dan usaha untuk mencapai perubahan tingkah laku itu sendiri merupakan hasil belajar, dengan demikian dapat diasumsikan bahwa belajar dicapai melalui proses yang berkaitan dengan materi dan hasil belajar siswa. Oleh karena Islam menganjurkan umatnya agar belajar, hal ini disenyalir dalam firman Allah pada QS. Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَرَجَّتْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.³¹

Maka dari itu defenisi belajar dapat diartikan sebagaimana menurut W.S.

Winkel memberikan defenisi belajar yang lebih bersifat komperhensif yaitu suatu proses dari belum mampu menuju kearah yang mampu.³²

Pengertian di atas dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental (psikis) yang berlangsung dalam interaksi aktif melalui lingkungan yang

menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai serta sikap. Oleh karena itu individu yang belajar ditandai dengan perubahan pemahaman, keterampilan nilai dan sikap.

Belajar merupakan perubahan perilaku atau kemampuan dalam situasi tertentu, dan belajar muncul sebagai akibat adanya pengalaman yang berulang-ulang dalam situasi tertentu. Dalam hal ini Nana Sudjana lebih memberikan penjelasan tentang pengertian belajar yang mempunyai tiga pokok yaitu:

1. Terjadinya tingkah laku berupa kemampuan aktual dan potensial.
2. Kemampuan itu berlaku dalam waktu yang relatif lama.
3. Kemampuan baru yang didapat melalui usaha.³³

Dalam kegiatan belajar mengajar guru dihadapkan pada jumlah siswa yang begitu banyak, rata-rata berjumlah lebih kurang empat puluh orang. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya keprofesionalan seorang guru dalam merancang strategi pembelajaran dan mengorganisasi siswa dalam belajar, sehingga tujuan belajar dapat tercapai dengan baik. Di samping itu pembelajaran juga berarti meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan skill siswa. Kemampuan itu dikembangkan bersama dengan prolehan pengalaman belajar. Dengan menghadapi sejumlah proses pembelajaran antara lain, berbagai pesan yang terkandung dalam bahan ajar, peningkatan kemampuan belajar, dan proses pemerolehan pengalaman. Oleh sebab itu setiap guru memerlukan pendekatan yang tepat untuk proses pembelajaran yang dilaksanakannya. Dalam pembelajaran guru tidak terlepas dari prinsip-prinsip belajar. Prinsip belajar diantaranya sebagaimana berikut:

1. Perhatian dan motivasi.
2. Keaktifan.
3. Keterlibatan langsung/pengalaman.
4. Pengulangan.
5. Tantangan.
6. Belikan dan penguatan.
7. Perbedaan individu.³⁴

Implikasi prinsip belajar bagi guru tampak pada rencana pembelajaran maupun pelaksanaan kegiatan pembelajaran, karena dalam proses pembelajaran ada beberapa unsur yang dapat diterapkan dan dioptimalkan bagi kelangsungan berjalannya proses tersebut.

Peranan guru dalam mengorganisasikan kesempatan belajar bagi siswa menjamin siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Seorang guru harus menyadari bahwa keaktifan menumbuhkan keterlibatan langsung siswa dalam kegiatan pembelajaran. Untuk dapat melibatkan siswa secara fisik, mental emosional, dan intelektual dalam kegiatan pembelajaran dengan yang lebih penting adalah mempertimbangkan karakteristik siswa dan isi pelajaran.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar

Sekolah ialah tempat belajar siswa. Sebagian besar waktu belajar terletak di area sekolah. Jadi dengan tidak disadari area sekolahpun mempunyai kedudukan berarti serta membagikan imbas yang menjadi faktor-faktor terbentuknya kedisiplinan belajar siswa. Berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa:

- a. Pemahaman diri sebagai usaha sadar akan dirinya sendiri. Jadi disiplin itu dinilai berarti untuk kebaikan serta keberhasilan dirinya. Tidak hanya itu, pemahaman diri jadi salah satu upayaguna terwujudnya sikap disiplin.

- b. Pengikutan serta kepatuhan selaku tindakan implementasi serta praktik atas tata tertib yang mengendalikan sikap individunya. Perihal ini selaku kelanjutan dari adanya pemahaman diri yang dihasilkan oleh keahlian serta keinginan diri yang kokoh. Tekanan dari luar dirinya selaku usaha memajukan, mengendalikan serta memforsir supaya disiplin dilaksanakan dalam diri seorang sehingga tata tertib diikuti serta dilakukan.
- c. Alat pembelajaran guna mempengaruhi, memperbaiki, membina, serta membentuk sikap yang cocok dengan nilai- nilai yang ditentukan ataupun dibimbing.
- d. Hukuman selaku usahamengingatkan, memperbaiki serta membenarkan yang salah, sehingga orang kembali pada sikap yang cocok dengan harapan³⁵.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa faktor diatas, maka disimpulkan bahwafaktor yang mempengaruhi disiplin belajar yaitu kesadaran diri, pengikutan dan ketaatan, alat pendidikan dan hukuman.

4. Indikator Disiplin Belajar

Indikator disiplin belajar merupakan salah satu alat ukur untuk mengetahui kondisi disiplin belajar. Indikator disiplin belajar menurut Tu' u mengenai sebagai berikut:

- a. Dapat mengatur waktu belajar Pelaksanaan peraturan sekolah memberi dorongan dan motivasi perubahan perbuatan yang lebih baik, teratur, rajin serta ketaatan dan kepatuhan pada peraturan sekolah.
- b. Rajin dan teratur belajar Bila peserta didik belajarnya teratur, rajin, tertib dan berusaha sungguh-sungguh, maka akan memberi hasil yang lebih baik.
- c. Perhatian yang baik saat belajar di kelas Saat pembelajaran di kelas diperlukan perhatian penuh saat pembelajaran agar proses

pembelajaran menjadi baik, begitu juga sebaliknya apabila peserta didik tidak memberikan perhatian yang baik maka proses pembelajarannya pun tidak akan berjalan dengan baik.

- d. Ketertiban diri saat belajar di kelas Ketertiban, ketaatan, dan kepatuhan terhadap peraturan di sekolah dalam pembelajaran sangat diperlukan bagi peserta didik³⁶.

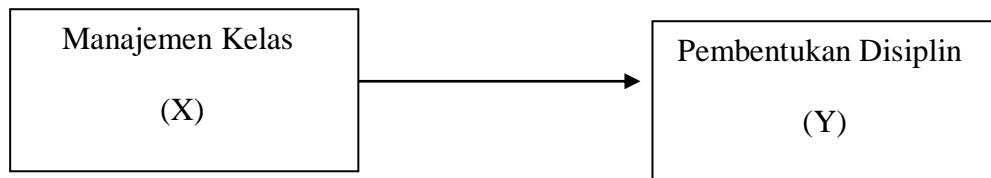
Menurut Daryanto dalam Mirdanda membagi Indikator disiplin belajar sebagai berikut:

- a. Ketaatan terhadap tata tertib sekolah,
- b. Ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah,
- c. Melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya,
- d. Disiplin belajar di rumah³⁷.

Berdasarkan uraian indikator disiplin belajar diatas, bahwasanya indikator disiplin belajar terdiri dari disiplin belajar di lingkungan sekolah dan luar lingkungan sekolah. Serta penulis mengambil indikator yaitu dapat mengatur waktu belajar, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas dan ketertiban diri saat belajar di kelas. Melalui disiplin belajar tersebut peserta didik akan mempunyai waktu atau jadwal belajar serta taat dan patuh dalam menjalankan proses belajar, dimana peserta didik harus rajin membaca buku, tertib saat pembelajaran di kelas, bersungguh-sungguh dalam belajar, perhatian terhadap pembelajaran, fokus dalam mendengarkan materi dari guru serta tertib dan taat pada saat pembelajaran.

C. Kerangka Konsep

Adapun yang menjadi kerangka konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



D. Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara yang kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui hasil penelitian. Adapun hipotesis penelitian ini adalah Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Pembentukan Disiplin Belajar Pai Siswa SMP Negeri 1 Biru-Biru Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang.